

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
DAN KEMANDIRIAN FISIK ANAK USIA PRASEKOLAH 4-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK WILAYAH MERUYUNG  
KOTA DEPOK**

**Putri Aulia Nabila<sup>1</sup>, Nita Sukamti<sup>2\*</sup>, Andi Mayasari Usman<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: nitasukamti1902@gmail.com

Disubmit: 29 Januari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Diterbitkan: 13 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6000>

**ABSTRACT**

*In developed countries 50% of preschool children aged show anti social behavior disorders. The prevalence of independence level is 53% independent, 9% dependent on parents, 38% fully dependent on parents and 17% quite independent. If it abandoned, behavioral disorder and independence will occur. This research was aimed to determine the relationship of parenting styles with social development and physical independence on preschool children. This research method used a descriptive analysis design with a cross sectional approach. The sample was 50 respondents. Sampling technique with total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data were analyzed using a non-parametric test, namely chi square. The research results of the 50 parent respondents who applied democratic parenting were 22 respondents (44.0%) with good social development of 27 respondents (54.0%) and less physical independence was 25 respondents (50.0%). The parenting result with social development obtained p value = 0.001 ( $p < 0.05$ ) and parenting with physical independence p value = 0.001 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship of parenting style with social development and independence in preschool children aged 4-6 years in Kindergarten at Meruyung Region, Depok City.*

**Keywords:** Parenting Style, Social Development, Physical Independence

**ABSTRAK**

Negara maju 50% anak usia prasekolah menunjukkan gangguan perilaku anti sosial. Prevalensi tingkat kemandirian 53% mandiri, 9% bergantung orang tua, 38% bergantung penuh dengan orang tua dan 17% cukup mandiri. Jika ditinggalkan akan terjadi gangguan perilaku dan ketidakmandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan kemandirian fisik anak usia prasekolah. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 50 responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji non parametrik yaitu chi square. Hasil penelitian dari 50 responden orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 22 responden (44,0%) dengan perkembangan sosial cukup baik 27 responden (54,0%) dan kemandirian fisik kurang mandiri yaitu 25 responden (50,0%). Hasil pola asuh dengan perkembangan sosial didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan

pola asuh dengan kemandirian fisik nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan kemandirian pada anak usia prasekolah 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orang tua, Perkembangan Sosial, Kemandirian Fisik

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah termasuk dalam masa kanak-kanak dengan usia 4-6 tahun (Maghfuroh & Putri, 2017) Periode masa prasekolah adalah periode yang penting karena anak akan memasuki lingkungan baru yang tidak dikenal dan anak mulai belajar mengenal orang baru. Masa prasekolah disebut sebagai masa keemasan (golden periode) serta jendela kesempatan (window of opportunity) karena pada masa prasekolah ini anak mempunyai banyak tugas mengenai perkembangan (Potterton et al., 2016).

Sebanyak 50% anak usia 4-6 tahun dinegara maju menunjukkan adanya gangguan perilaku anti sosial dan jika terus dibiarkan akan terjadi gangguan perilaku tetap untuk masa mendatang (Zukhri & Suryani, 2016). Fenomena gangguan perkembangan sosial ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru 5-7% anak mengalami gangguan (Zukhri & Suryani, 2016). Prevalensi anak prasekolah di negara maju dan berkembang dengan tingkat kemandirian adalah 53% mandiri tidak bergantung orang lain dan 9% masih bergantung orang tua. 38% bergantung sepenuhnya pada orang tua atau pengasuhnya dan 17% cukup mandiri (Ismiriyam et al., 2017).

Pola asuh adalah bagian yang merupakan proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada rasa kasih sayang dan ketulusan cinta dari orang tua (Susanti, 2017). Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak dengan baik yaitu usia orang

tua, Pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri. Pola asuh ada keterkaitan dengan tingkah laku anak (C. H. Utami, 2016). Terdapat jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola pengasuhan dengan ketat dan pengekangan orang tua. Pola asuh demokratis membuka kesempatan pada anak untuk membuat keputusan sendiri, anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dan Pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan orang tua hanya memberi sedikit perintah tidak dengan kekerasan dan anak di ijinakan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri (Susanti, 2017).

Jika orang tua membesarkan anak dengan cara yang salah maka dapat berdampak pada kemandirian anak tersebut. Karena orang tua erat kaitannya dengan perbedaan kemandirian anak (Harianti & Amin, 2016). Dampak dari pola asuh yang demokratis terhadap perkembangan sosial-emosional anak yaitu anak mudah berteman, dapat bekerja sama, mandiri, mau berbagi. Anak dengan pola asuh permisif lebih berperilaku manja, tidak mau berbagi, belum mandiri, dan mudah marah. Sementara anak dengan pola asuh otoriter tidak berani dalam mengambil keputusan, diam, selalu bergantung dengan perintah (Suteja & Yusriah, 2017).

Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial anak, Permasalahan pada anak usia prasekolah dengan hambatan perkembangan sosial sering terjadi, dapat dilihat saat anak tidak mau

bermain dengan teman sebayanya, tidak mau berbagi, dan juga anak tidak mampu bermain secara kooperatif (Sukatin et al., 2020). Keluarga, pengalaman awal sosial anak dan lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Ketika anak mulai mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki seperti berinteraksi dengan oranglain, belajar berjalan, makan, pembentukan pengertian dan belajar moral merupakan bentuk kemandirian anak pada usia dini.

Kemandirian anak adalah salah satu karakter yang seharusnya dibangun sejak dini serta mulai dibentuk dari pola pengasuhan. Aspek perilaku kemandirian pada anak tidak hanya untuk kehidupan mereka pada saat usia dini saja, tetapi sangat berdampak bagi masa depan anak. Ketika sudah beranjak dewasa (Chairilisyah, 2019).

Kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi kemandirian psikologis dan kemandirian fisik. Kemandirian fisik merupakan kemampuan individu seorang anak diusia prasekolah untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikologis yaitu kemampuan individu di usia prasekolah untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri. Ciri-ciri perilaku kemandirian secara fisik pada anak usia prasekolah dapat dilihat seperti anak mampu melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, anak dapat merapikan tempat tidur sendiri, anak tidur tanpa didampingi, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu menggunakan toilet, anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua selama sekolah berlangsung, anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa ditunggu, anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti

melukis, menggambar (Rochwidowati & Widyana, 2016)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, Riska Fitriana (Sulistyowati et al., 2019) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di RA Raudatul Jannah Sei Milai Dalam Banjarmasin. Hasil penelitian dari 31 responden melalui kuesioner Pola Asuh orang tua yang diterapkan di RA. Raudatul Jannah Sei Milai Dalam merupakan pola asuh demokratis. Sebanyak 31 orang (100%) selanjutnya pola asuh otoriter dan yang paling rendah adalah pola asuh permisif. Tingkat kemandirian anak dalam kategori sedang yaitu 21 orang (67,7%), kategori tinggi sebesar 22.6% atau 7 responden dan kategori rendah 9,7% atau 3 responden. Terdapat hubungan pola asuh anak dengan Kemandirian dengan kekuatan hubungan sedang.

Penelitian yang dilakukan (Wina et al., 2016) berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di TK Muslimat Ar-Rohman Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Hasil penelitian dari 40 responden melalui kuesioner menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 33 (82,5%), responden yang mempunyai perkembangan sosial baik (87,5%) dan 82,5% diantaranya mendapatkan pola asuh demokratis dan (5%) pola asuh permisif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mewawancarai 5 anak beserta orang tuanya. Saat ini dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh guru menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada muridnya. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap anak ditemukan terdapat 3 anak yang belum mampu memakai pakaian, sepatu sendiri dan

pendiam terdapat pada anak usia 4 tahun, terdapat 2 anak yang minta diantar ke toilet dan ditunggu orang tuanya. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap orang tua ditemukan terdapat 3 orang tua yang masih muda berumur  $\leq 22$  tahun, orang tua yang masih muda kurang optimal menjalankan perannya dan belum memiliki pengalaman dalam mengasuh serta anak lebih manja dan apapun yang anak inginkan selalu dituruti. Dan terdapat 1 anak yang diasuh oleh neneknya karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga nenek cenderung berlebihan dalam mengasuh anak. Dengan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok terdapat anak-anak usia prasekolah yang memiliki tingkat kemandirian dan perkembangan sosial yang kurang mandiri atau pasif dilingkungan sekolahnya.

Karena masih banyak anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak

Wilayah Meruyung Kota Depok yang belum mandiri masih bergantung terhadap orang tua dan anak yang sekolah masih ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya karena khawatir dan tidak tega meninggalkan anaknya akibat orang tua yang selalu menuruti kemauan anaknya. Serta banyaknya anak yang merasa minder, anak yang pendiam dilingkungan sekitarnya, dan anak yang kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Maka dari itu pola pengasuhan yang diberikan sangat mempengaruhi terbentuk atau tidaknya karakter anak usia prasekolah untuk menjadi individu mandiri dan bersosialisasi baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan kemandirian fisik anak usia prasekolah 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok. Sampel berjumlah 50 responden orang tua dan anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan teknik sampel total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah

Kuesioner pola asuh orang tua, kuesioner perkembangan sosial dan kuesioner kemandirian fisik. Pada kuesioner Pola Asuh Orang Tua, Kuesioner digunakan berbentuk pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1, TS (Tidak Setuju) = 2, S (Setuju) = 3, SS (Sangat Setuju) = 4 dengan total 15 pertanyaan sebelum dilakukannya Uji Validitas. Setelah dilakukan Uji Validitas dan

Reliabilitas didapatkan 10 pertanyaan yang valid dengan hasil skoring 10-20 Demokratis 21-30 Permisif dan 31-40 Otoriter. Skala ukur yang digunakan adalah skala likert. Pada kuesioner Perkembangan Sosial, Kuesioner digunakan berbentuk pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1, TS (Tidak Setuju) = 2, S (Setuju) = 3, SS (Sangat Setuju) = 4 dengan total 15 pertanyaan sebelum dilakukannya Uji Validitas. Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas didapatkan 9 pertanyaan yang valid dengan hasil skoring 9-18 Kurang, 19-27 Cukup dan 28-36 Baik. Skala ukur yang digunakan merupakan skala likert. Pada kuesioner Kemandirian Fisik, Kuisisioner ini juga berbentuk pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1, TS (Tidak Setuju) = 2, S (Setuju) = 3, SS (Sangat Setuju) = 4

dengan total 15 pertanyaan sebelum dilakukannya Uji Validitas. Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas didapatkan 9 pertanyaan yang valid dengan hasil skoring 9-18 Tidak mandiri, 19-27 Kurang mandiri dan 28-36 Mandiri.

Skala ukur yang digunakan peneliti yaitu skala likert. kuesioner yang digunakan sudah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas dengan kriteria apabila  $r$  hitung  $> r$  table maka item kuesioner dikatakan valid dan apabila  $r$  hitung  $< r$  table maka item kuesioner tidak valid. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan

analisis univariat yang meliputi karakteristik responden dan juga analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square* untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan kemandirian fisik anak usia prasekolah. Peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25*, untuk membantu menentukan nomor-nomor item yang valid dan tidak valid saat uji validitas dan reliabilitas serta melakukan *coding* data saat penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial dan Kemandirian Fisik

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	22	44,0
Permisif	17	34,0
Otoriter	11	22,0
Perkembangan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	22,0
Cukup	27	54,0
Baik	12	24,0
Kemandirian Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mandiri	13	26,0
Kurang Mandiri	25	50,0
Mandiri	12	24,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan dari 50 responden bahwa pola asuh orang tua sebagian besar yaitu demokratis sebanyak 22 orang tua (44,0%), 17 orang tua (34,0%) dengan pola asuh permisif dan 11 orang tua (22,0%) dengan pola asuh otoriter. Lalu perkembangan sosial anak kurang sebanyak 11 anak

(22,0%), 27 anak (54,0%) dengan perkembangan sosial cukup baik dan 12 anak (24,0%) dengan perkembangan sosial baik. Sedangkan kemandirian fisik tidak mandiri terdapat pada 13 anak (26,0%), 25 anak (50,0%) kurang mandiri dan 12 anak (24,0%) mandiri.

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Anak						Total	P Value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%			
Demokratis	1	2,0	13	26,0	8	16,0	22	44,0	0,001
Permisif	9	18,0	8	16,0	0	0,0	17	34,0	
Otoriter	1	2,0	6	12,0	4	8,0	11	22,0	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>22,0</b>	<b>27</b>	<b>54,0</b>	<b>12</b>	<b>24,0</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui dari 50 responden terdapat orang tua dapat diketahui dari 50 responden terdapat orang tua yang memiliki pola asuh yang memiliki pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak kurang sebanyak 1 responden (2,0%), cukup 13 responden (26,0%) dan baik 8 responden (16,0%). Orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan perkembangan sosial anak kurang yaitu 9 responden (18,0%), cukup 8 responden (16,0%) dan baik sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan perkembangan sosial anak

kurang sebanyak 1 responden (0,0%), cukup 6 responden (12,0%) dan baik sebanyak 4 responden (8,0%). yang memiliki pola asuh permisif dengan perkembangan sosial anak

Berdasarkan hasil output uji statistic *Chi-Square* yang telah dilakukan menggunakan tabel 3X3 didapatkan nilai P Value sebesar (0,001) < nilai a (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat diartikan terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Fisik

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Fisik						Total	P Value	
	Tidak Mandiri		Kurang Mandiri		Mandiri				
	N	%	N	%	N	%			
Demokratis	4	8,0	16	32,0	2	4,0	22	44,0	0,001
Permisif	8	16,0	6	12,0	3	6,0	17	34,0	
Otoriter	1	2,0	3	6,0	7	14,0	11	22,0	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>26,0</b>	<b>25</b>	<b>50,0</b>	<b>12</b>	<b>24,0</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui dari 50 responden terdapat orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan kemandirian fisik anak tidak mandiri sebanyak 4 responden (8,0%), kurang mandiri 16 responden (32,0%) dan mandiri 2 responden (4,0%). Orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan kemandirian fisik tidak mandiri yaitu 8 responden (16,0%), kurang mandiri

6 responden (12,0%) dan mandiri 3 responden (6,0%). Sedangkan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan kemandirian fisik tidak mandiri sebanyak 1 responden (2,0%), kurang mandiri 3 responden (6,0%) dan Mandiri sebanyak 7 responden (14,0%).

Berdasarkan hasil output uji statistic *Chi-Square* yang telah dilakukan menggunakan tabel 3X3

didapatkan nilai P Value sebesar  $(0,001) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat diartikan terdapat Hubungan

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok

Berdasarkan Tabel 2 Hasil uji chi-square yang telah dilakukan didapatkan nilai P Value sebesar  $(0,001) < \text{nilai } \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tunny, 2018) yang menunjukkan bahwa orang tua terbanyak menerapkan pola asuh demokratis, dimana nilai signifikansi  $(0,005)$  sehingga  $p$  lebih kecil dari  $< \text{nilai } \alpha (0,05)$  bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

Penelitian lain yang mendukung yaitu (Wina et al., 2016) dimana ada Hubungan pola asuh, pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial baik. Karena orang tua tipe ini selalu memberikan perhatian dan kasih sayang cukup baik terhadap anak, sehingga anak selalu mendengarkan dan mempunyai banyak waktu bertemu dengan orang tuanya. Orang tua yang memberikan kebebasan pada anak dapat membuat anak mudah melakukan suatu hal yang berguna untuk dirinya, tetapi harus dalam pengawasan orang tua agar perkembangan sosial anak tercapai.

Bahwasanya Pola asuh demokratis merupakan pola asuh

Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Fisik Anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Meruyung Kota Depok.

terbanyak yang diterapkan karena pada pola asuh ini mempunyai prinsip kebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan keluarga dengan orang tua yang sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan sosial cukup baik. Orang tua bisa mengendalikan, memberi kesempatan pada anak untuk menentukan keputusan sendiri.

Menurut (Anzani & Insan, 2020) upaya pengembangan sosial harus dilakukan sejak dini terutama usia taman kanak-kanak, karena anak mulai mengembangkan pergaulan dilingkungan rumah atau di luar rumah. Menurut (Rima, 2017) Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional. Dalam keluarga berlaku norma kehidupan yang dapat mencerminkan perilaku kehidupan anak. Untuk memberlakukan norma tersebut diperlukan dengan menerapkan pola asuh orang tua.

Berdasarkan asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan maka semakin baik perkembangan sosial anak yang didapatkan, begitupun sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan kurang baik maka perkembangan sosial anak menjadi kurang baik.

### Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok

Berdasarkan Tabel 3 Hasil uji Chi-Square yang telah dilakukan menggunakan tabel 3X3 didapatkan nilai P Value sebesar  $(0,001) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

dengan demikian terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Fisik Anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Meruyung Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryanti, 2016) dengan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak dan harus ditingkatkan cara mendidik anak untuk meningkatkan perilaku sosial anak, agar anak dapat tumbuh juga berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya terutama perkembangan kemandirian anak.

Dalam penelitian (K. Utami, 2018) nilai signifikansi  $0,002 < \alpha < 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Orang tua lebih meningkatkan sikap positif mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anaknya. Pola asuh yang diterapkan merupakan pola asuh demokratis.

Menurut teori (Jojon et al., 2017) pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan beraktivitas pada anak namun masih dalam arahan orang tua. Dampak negatif dari pola asuh demokratis yaitu emosi anak tidak stabil, anak menjadi manja. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap anak, anak diperbolehkan membuat keputusan sendiri serta orang tua tidak pernah memberikan penjelasan maupun pengarahan kepada anak. Dampaknya anak tidak disiplin. Lalu pola asuh otoriter dimana anak selalu dikekang oleh orang tua dampaknya anak cenderung penakut.

Hal ini selaras dengan teori (Susanto, 2021) bahwa perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya masalah

kejiwaan anak yang menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga akan timbul ketidakmandirian pada anak yaitu lepas kontrol, memanjakan anak, tidak peduli, pilih kasih, keras. Orang tua yang selalu memanjakan anak dengan memenuhi segala keinginannya sehingga anak akan tumbuh dengan lepas kontrol.

Bahwasanya Anak yang tidak mandiri dikarenakan orang tua yang tidak membiarkan anak bergerak sendiri misalnya anak saat sekolah masih ditunggu, masih bergantung dengan orang tua dalam hal memakai baju atau sepatu, saat BAK masih didampingi. Hal itu yang membuat anak tidak bisa bergerak bebas dengan keinginannya dan menyebabkan ketergantungan dengan orang tua.

Berdasarkan asumsi peneliti orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis membuat anak selalu bergantung orang tua dan terlalu dekat layaknya seorang teman anak biasanya menjadi kurang mandiri dan menjadi manja. Sikap memanjakan membuat anak menjadi egois serta menuntut perhatian dari orangtua dan membuat penyesuaian buruk dilingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial dan Kemandirian Fisik Anak usia prasekolah 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Orang tua di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok yang menerapkan pola asuh demokratis (44,0%), pola asuh permisif (34,0%) dan pola asuh otoriter (22,0%).
- 2) Perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok yang memiliki

perkembangan sosial anak terbilang kurang baik (22,0%), perkembangan anak terbilang cukup baik (54,0%) dan perkembangan anak terbilang baik (24,0%)

3) Kemandirian fisik anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok memiliki kemandirian fisik terbilang tidak mandiri (26,0%), kemandirian

fisik terbilang kurang mandiri (50,0%) dan kemandirian fisik terbilang mandiri (24,0%).

4) Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial dan Kemandirian Fisik anak usia prasekolah 4-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 180-193.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Haryanti, P. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah*.
- Ismiriyam, F. V., Trisnasari, A., & Kartikasari, D. E. (2017). Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al-Islah Ungaran Barat. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Jojon, J., Wahyuni, T. D., & Sulasmini, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgenuk kecamatan babat lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1).
- Potterton, J., Hilburn, N., & Strehlau, R. (2016). Developmental status of preschool children receiving cART: A descriptive cohort study. *Child: Care, Health and Development*, 42(3), 410-414.
- Rima, A. (2017). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan. *Jurnal Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Sayang Bunda Kelurahan Pijoan*.
- Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2016). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49-65.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156-171.
- Sulistyowati, R. F., Mariani, M., & Sukarlan, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan

- Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di RA. Raudatul Jannah Sei Miai Dalam Banjarmasin. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 58-62.
- Susanti, E. (2017). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(1), 13-23.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696.
- Tunny, R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Pada Usia 1-5 Tahun Di Dusun Waimital Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, 3(3), 191-195.
- Utami, C. H. (2016). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(9), 904-917.
- Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Wina, L., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).
- Zukhri, S., & Suryani, L. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(9).